PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA DI SMA N 1 DUA KOTO KECAMATAN DUA KOTO KABUPATEN PASAMAN

Skripsi

Diajukan untuk mengikuti sidang munaqasah pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh:

MARHAYANI

NIM. 2115.179

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Arman Husni, Lc, MA	Jasmienti, M.Pd
Nip: 197212122003121001	
Nip:197306152005012008	

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

1441 H/2019 M

ABSTRAK

Skripsi atas nama **Marhayani, NIM: 2115. 179** dengan judul "**Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SMAN 1 dua koto kec. dua koto Kab. Pasaman".** Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi 2019.

Latar Belakang ini sesuai dengan masalah anak dalam belajar Kurangnya motivasi belajar anak, kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak, Kurangnya kesadaran siswa untuk belajar, dan Kurangya bimbingan dari orang tua. hal ini dapat menyebabkan prestasi anak menurun. Dalam meningkatkan prestasi belajar sangat membutuhkan peranan orang tua untuk menunjang prestasi anak. Rumusan masalah ini adalah yaitu bagaimana Peranan Orang Tua dalam meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMA N 1 Dua Koto Kec.Dua Koto,Kab. Pasaman. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk mengetahui Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMA N 1 Dua Koto Pasaman.

Penelitian ini menggunakan deskriftif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan yang terjadi dilapangan secara sistematis. Sumber data yang digunakan adalah orang tua yang berjumlah 15 orang. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis melakukan observasi di SMA N 1 Dua Koto. Data yang diperoleh di olah dengan teknik analisis data deskriftif analitik dan dilakukan triangulasi data dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara.

Hasil penelitian Orang tua tidak pernah melatih bakat dan minat anak, tidak membimbing anak dalam belajar, kurang meperhatikan dari orang tua, orang tua tidak menyediakan fasilitas belajar, kuranya kasih sayang, dan orang tua tidak menciptakan suasana yang nyaman terhadap belajar anak. kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam belajar dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya, dan prestasi menjadi menurun.

Sebaliknya orang tua Orang tua yang selalu melatih bakat dan minat anak, membimbing anak dalam belajar, selalu memperhatikan anak dalam belajar, dan menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan,akam membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang

ingin untuk maju, tetapi orang tua memiliki keinginan yang sama. Sehingga prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik".

Kata kunci: Peranan Orang Tua, Prestasi belajar, PAI, dan Siswa,

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah, Dzat yang menguasai semua makhluk dengan kebesaraa-Nya, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inaya-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik ummat dalam mencari Ridha Allah SWT. Untuk mencapai kebahagian Dunia dan Akhirat. Dalam penulisan ini yang berjudul"peranan orang tua dalam meningkatka prestasi belajar PAI siswa di SMA N 1dua koto kec. Dua koto Kab.Pasaman." Tidak lepas dari peran serta bantuan dari orang lain. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih pada dua insan yang sangat kucintai, kusayangi dan kubanggakan setelah Allah dan Rasul-Nya Ayah kutercinta (Rustam) dan IbukuTersayang (Seri Dewana)

Disamping itu penulis ucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga atas terselesaikannya skripsi ini kepada:

1. Rektor Ibu Dr.Ridha Ahida, M.Humdan Wakil Rektor I Bapak Dr.Asyari, S.Ag, M.Sidan Wakil Rektor II Bapak Dr. Novi Hendri, M.Ag danWakil Rektor III Bapak Dr.Miswardi, M.Hum IAIN Bukittinngi.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Ibu Dr. Zulfani Sasmiarni,

M.Pd, Wakil Dekan I Dr. Iswantir, M, M.Ag, Wakil Dekan II Charles, S.Ag, M.PdI, dan Wakil Dekan III Dr. Supratman, M.Pd, M.Kom.

3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Ibu Salmi Wati, M.Ag di IAIN Bukittinggi.

4. Bapak Arman Husni, Lc, M.A dan Ibuk Jasmienti, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini**.**

5. Ibuk Jasmienti,M.Pd dan Bapak Arman Husni, Lc, M.A nara sumber I dan nara sumber II yang telah memberikan masukan, saran dalam seminar proposal.

6. Bapak Dr.Iswantir, M.Ag dan Ibu Mona Elisa selaku dosen PA yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak /Ibuk Dosen serta karyawan/karyawati Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan diperguruan tinggi ini.

8. Bapak pimpinan serta karyawan/ti perpustakaan IAIN Bukittinggi.

9. Ibu Fausiah Guru PAI SMA N 1 Dua Koto , yang telah membantu saya untuk mendapatkan data dan menyelasaikan skripsi ini.

10. Siswa/siswi SMA N 1 Dua Koto khususnya kelas IX yang telah

membantu saya untuk menyelasaikan skripsi ini.

11. Orang tua siswa SMA N 1 Dua Koto kususnya kelas 1X yang berada dikampung Pasar Simpang Tonang untuk mendapatkan data yang dan memberikan asusmsi dalam meneyelaesaikan skripsi ini.

Kemudian juga penulis sampaikan kepada abang dan kakak saya (Asrul Watan lubis dan Erma wilis lubis,) yang telah memberikan semangat untuk adiknya dalam berjuang menuntut ilmu, dan terima kasih juga kepada adik saya (sekar ayu ningrum, dan fatimah) yang telah memberikan semangat pada kakaknya untuk menuntut ilmu, dan terima kasih juga kepada keluarga besar dan sahabat saya yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk saya, yang lainnya yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terhadap semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas semua jasa dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis Amin.

Bukittinggi, 2019

MARHAYANI

NIM. 2115.179

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah.....11

C. Batasan Masalah 12

D. Rumusan Masalah.....12

E. Tujuan Penelitian 12

F. Kegunaan Penelitian 12

G. Penjelesan Judul 13

H. SistematikaPenulisan……16

BAB II LANDASAN TEORI

1. Kajian teori……..17

A. Peranan Orang Tua 17

1. PengertianPeranan 17

2. Pengertian Orang Tua 18

3. Tanggung Jawab Orang Tua ……..22

B. Prestasi Belajar 26

1. Pengertian Prestasi Belajar 26

2. Macam-macam Prestasi Belajar ……29

3. Indikator Prestasi Belajar ……..30

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi belajar ……..32

5. Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar…38

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peranan Orang Tua dalam

Meningkatkan Prestasi Belajar…….. 46

C. Siswa ……...53

2. Peneltian relevan…….....54

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian 56
2. Lokasi Penelitian 56
3. Informan 57
4. Teknik Pengumpulan Data 58
5. Teknik Analisis Data 59
6. Triangulasi Data 61

BAB IV HASIL PENELITIAN

1. Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar …..62

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan ……78
2. Saran ……78

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagianak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam kleuarga akan sangat menentukan bagaimana anak akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis atau broken home dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya, seperti kurang adanya saling pengertian, kurang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan orang tua, kurang mampu member dan menerima sesama dan kurang mampu bekerjasama dengan orang lain.

Didalam keluarga khususnya keluarga inti, terdapat beberapa komponen yang menyusunnya.Pertama adalah ayah, ibu, dan anak.Ada pun yang disebut dengan orang tua adalah ayah dan ibu dari suatu keluarga. Dengan kata lain keluarga yang utuh adalah apabila dalam satu keluarga terdapat orang tua (ayah, ibu, dan anak). Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah satu dengan yang lainnya.Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluara terdapat dibedakan menjadi keluarga besar dan kelauarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara

satu dengan ynag lainnya, walaupun diantara mereka tidak dapat hubungan darah. Keluarga berdasarkan dimensi sosial ini dinamakan keluarga psikologis dan keluarga paedagogis.[1]

Bantuan orang tua dalam membantu belajar anak dirumah sangatlah diperlukan.Karena disamping keluarga menjadi pendidikan yang utama dan pertama pada anak, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua dari pada di lingkungan sekolah. Lajar Karena itu tanpa adanya bantuan orang tua terhadap aktifitas belajar anak di rumah mustahil akan di peroleh prestasi belajar yang optimal bagi anak. Demikian pula perhatian orang tua dari berbagai segi, seperti sekolah, kesehatan, makanan, kegiatan belajar, bermain, dan kegiatan rekreasi. Orang tua harus melakukan hal ini secara serentak atau simultan dan bukan dalam rangkaian urutan-urutan yang dapat di wakilkan. Hal ini bukan merupakan pekerjaan yang mudah, pekerjaan itu sendiri membutuhkan perhatian yang cukup.Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam rumah tangga sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar, hal ini memberikan dampak positif terhadap perubahan tingkah aku dan perkembangan pendidikan anak. Orang tua memperhatikan cara belajar anak di rumah sehingga anak memperoleh prestasi belajar yang baik di sekolah. Kesulitan belajar yang di alami oleh siswa tidak

[1] Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati*, Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta 2001. hal 176

terlepas dari peranan orang tua dalam memberikan bimbingan di rumah, memperhatikan anak dalam mengerjakan tugas, mengartur disiplin anak dan sebagainya.Peranan orang tua terhadap anak ini sering di pengaruhi oleh sikap orang tua dalam memberikan bimbingan dan bimbingan kepada anak.[2]

Peranan orang tua adalah mengemban tugas yang harus dilaksanakan ayah dan ibu untuk mengarahkan dan bertanggung jawab terhadap keluarga yang tidak hanya memenuhi kebutuhan material , pendidikan, tetapi harus mempunyai kematangan berfikir, kearifan sikap, kehatia-hatian dalam bertindak dan dapat membawa keluarganya kearah yang lebih baik. Dengan demikian peran dan kewajiban orang tua dalam membina anaknya meliputi dalam memberikan pendidikan, melatih kesabaran, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, mengawasikegiatan belajar anak dirumah, menyediakan fasilitas dalam belajar, serta memberikan motivasi belajar pada anak .[3]

Adapun indikator peranan orang tua dalam penelitian ini adalah: memberikan perhatian, mengenal kesulitan anak dalam belajar, dan menyediakan fasilitas dalam belajar.[4]Dalam pendidikan peranan adalah keikutsertaan seseorang dalam proses pendidikan anaknya

---

[2] Abu Ahmadi & Widodo Supriyon, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004. Hal77

[3] Slameto, *Belajardan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h.66

[4] Slameto,B*elajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h.. 66

baik guru atau pun orang tua dengan mencurahkan seluruh pikiran dan perhatian kepada anak sehingga anak merasa semangat dalam belajarnya. karena anak akan merasa dirinya mendapat pembinaan dan perhatian dari orang tuanya.[5]

Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional juga dicantumkan tentang hak dan kewajiban orang tua tentang pendidikan anak, yang dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,bab IV bagian kedua pasal 7, yaitu :

(1). Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.

(2). Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.[6]

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pengajaran.Karena lembaga inilah yang pertama sekali memberikan pengalaman dan menanamkan nilai-nilai serta prinsip-prinsip hidup secara mendalam.Seringkali keluarga memberikan kontribusi yang lebih mendalam dari yang disadari, walaupun pengajaran anggota keluarga berjalan secara tidak resmi.Salah satu hubungan kontribusinya dalam kegiatan prestasi belajar,peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan

[5]Victor jimmy, P*eranan orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar,*jurnal, (Palembang *,* 2017) , h.31. 05/03/2019)

[6] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab IV Pasal 7 Ayat 1 dan 2 (Bandung : Citra Umbara, 2006), h. 66

semakin nampak dan penting.Peranan keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup,membimbing anak belajar dirumah, serta memberikan fasilitas dalam belajar.

Agar keluarga dapat memainkan peranan tersebut keluarga perlu juga memberikan anak motivasi dalam belajar, dan pembinaan.Prestasi merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang untuk mengetahui sejauh mana seseorang mencapai prestasi yang di ukur atau yang nilai. Menurut dessler, prestasi merupakan suatu hasil yang dicapai seseorang setelah beliau melakukan sesuatu kegiatan. Mengacu pada pandangan tentang prestasi kerja di atas ,tampak bahwa prestasi adalah suatu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan secara efektif dan efisien.[7]Nana sudjana mengemukakan bahwa prestasi adalah : kemampuan yang dimiliki siswasetelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Belajar adalah proses memanusiakan manusia, diman hanya melalui belajarlah manusia mengaktualisasikan diri dari lingkugannya, hingga kualitas hidup dan kehidupan ini makin lebih baik. Ayat yang pertama kali diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW telah menekankan perlunya orang belajar baca tulis dan belajar ilmu pengetahuan.Firman Allah dalam surah Al-

[7]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.h.140

Alaq ayat 1-5.

Artinya: *bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,.Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*. [8]

Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Pretasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.

prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena yang bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa dan ulangan serta ujian yang

[8] Surah Al-Alaq Ayat 1-5

ditempuhnya.[9]

Tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup: (a) pengetahuan hafalan (knowledge), (b) belajar pemahaman (comprehention), (c) belajar penerapan (aplikasi), (d) belajar analisis (e) belajar sistesis, (f) belajar evaluasi. Tipe prestasi belajarbidang afektif :(a) receiving atau attending yakni kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang dari siswa. (b) responding atau jawaban yaitu raekasi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. (c) valuing (penilaian) yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. (d) organisasi yakni pegembangan nilai dalam suatu organisasi, termasuk hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan prioritas yang telah dimilikinya. (e) karakteristik dan internalisasi nilai yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian danperilakunya.

Tipe belajar bidang psikomotorik (skill) dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan meliputi: (a) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaaan (b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (c) kemampuan perspektual

[9] Sardiman,*Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Bandung: Charisma Putra Utama, 2011), h. 46

termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain, (d) kemampaun dibidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan, (e) gerakan-gerakan yang berkaitan denga skill, mulai dari keterampilan sederhana samapai pada keterampilan yang kompleks, (f) kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.[10]

SMA N 1 Dua Koto Kec. Dua Koto Kab. Pasaman merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang turut serta menyelengarakan proses pendidikan ditingkatan Sekolah. Sekolah ini terus berupaya melakukan peningkatan dan pengembangan bagi sumber daya manusia, terlebih para peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Menurut Burlian Somad Pendidikan Islam adalah pendidikan yang membentuk individu menjadi mahluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalahajaran Allah. Menurut AhmadMarimba Pendidikan islam adalah bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. [11]

---

[10] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h. 151-155

[11]Sudiyono,*Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 7

Pendapat ini didasarkan atas firman Allah SWT sebagai berikut :

Artinya :

> *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.(QS. An-Nahl :78)*[12]

Ayat diatas menjelaskan bahwa perlunya proses pendidikan yang disusun secara sistematis. Sebagai dari golongan umat Islam diharuskan menuntut ilmu dan ilmu tersebut harus mengajarkan pula kepada sebagian golongan yang lain.Pendidikan Agama Islam merupakan proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Menurut Zakiyah Darajat pendidikan Agama Islam adalah:

a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelaksetelah selesai pendidikannya.
b. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam.
c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak

[12] *S*urah An-Nahl Ayat78

didik agar nantinya selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan agama islam itu sebagai suatupandangan hidup demi keselamatan dan kesejahtraan hidup didunia maupun akhirat.[13]

Berdasarkan observasi awal, penulis telah melakukan observasi pada tanggal 20 Februari 2019diSMA N 1 Dua Koto kec. Dua Koto Kab.Pasamandapat di ketahui bahwakurangnya kesadaran siswa untuk belajar, rendahnya nilai PAI Siswa,karena kurangnya dorongan atau perhatian dari orang tua terutama ibu. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam rumah tangga sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar, hal ini memberikan dampak positif terhadap perubahan tingkah laku dan perkembangan pendidikan anak. Orang tua memperhatikan cara belajar anak di rumah sehingga anak memperoleh prestasi belajar yang baik di sekolah. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak terlepas dari peranan orang tua dalam memberikan bimbingan di rumah, memperhatikan anak dalam mengerjakan tugas, mengatur disiplin anak dan sebagainya.Peranan orang tua terhadap anak ini sering dipengaruhi oleh sikap orang tua dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada anak.

[13] Zakiyah Darajat,*Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1992), h.86

Anak-anak memerlukan perhatian dan kasih sayang dari orang tua,terutama ibu. Pada dasarnya kurangnya perhatian seorang ibu dapat menyebabkan berbagai persoalan seperti: malas belajar, bertingkah liar dan sulit berkonsentrasi dalam belajar, sehingga mengakibatkan presatasi belajar anak menurun.[14] Dari hasil observasi diatas penulis menarik kesimpulan dari hasil observasi awal bahwa orang tua kurang perhatian terhadap keberhasilan anak, dan siswa pun tidak peduli dengan belajarnya dia menganggap belajar itu cuman hal biasa.

Dari permasalahan diatas penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul:"Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMA N 1 Dua Koto Kec. Dua Koto Kab.Pasaman".

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Kurangnya motivasi belajar anak
2. kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak
3. Kurangnya kesadaran siswa untuk belajar
4. Kurangya bimbingan dari orang tua

C. Batasan Masalah

[14]Fauziah, Salah satu Guru PAI di SMA N 1 Dua Koto kec. Dua koto, kab. Pasaman, *wawancara pribadi,* 20 februari 219.

Agar tidak menyimpang dan mengembangkan pembahasan ini dari apa yang dimaksud, maka penulis perlu memberikan batasan masalah, untuk mempermudah dan memperjelas ruang lingkup pembahasannya, batasan masalah dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Peranan Orang Tua dalam meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa diSMA N 1 Dua Koto, Kec.Dua Koto,Kab. Pasaman.

D. Rumusan Masalah

Untuk lebih terarahnya permasalahan yang akan dibahas, maka penulis perlu memberikan rumusan masalah yaitu bagaimana Peranan Orang Tua dalam meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa diSMA N 1 Dua Koto, Kec.Dua Koto,Kab. Pasaman ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian inibertujuanuntuk mengetahui Peranan OrangTua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMA N 1 Dua Koto Pasaman.

F. Kegunaan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Teoritis
    a. Kegunaan penelitian ini dapat dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa dan keharmonisan

keluarga.

b. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca dalam penalaran intelektual penelitian.

2. Praktis

a. Untuk memenuhi syarat wisuda, guna mencapai gelar sarjana pendidikan Islam MARHAYANI (S.Pd.) dan jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

b. Sebagai masukan dari pendidik dan orang tua betapa pentingnya saling bekerja sama meningkatkan mutu pendidikan khususnya peningkatan prestasi siswa.

G. Penjelasan Judul

1. Peranan — Bagian yang dimainkan seorang pemain, peranan yang penulis maksut disini ialah peranan dari orang tua terhadap anak/siswanya.[15]

2. Orang Tua — Orang tua adalah peranan yang penting dan berpengaruh atas pendidikan ank-anaknya sejak seorang anak lahir ibulah yang selaluada disampinya. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-

[15]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1980), h. 1051.

anak mereka karena merekalah yang memberikan pendidikan pertama.[16]Orang Tua adalah ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab karena pada masa awal kehidupannya berada didalam keluarga[17].orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.[18]Kampung pasar Simpang Tonang sebanyak 20 orang yang penulis maksud adalah ayah dan ibu Siswa di SMA N 1 Koto kec.Dua Koto Kab. Pasaman .

3. Prestasi Belajar

Prestasi adalah keberhasilan yang di capai oleh seseorang setelah melakukan suatu kegiatan. Sedangkan belajar adalah suatu aktifitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Belajar adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sadar

[16]Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara 2011),h.35
[17] Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* ,(Palembang: Telindo Press), h.98
[18] Zakiah Dardajat Dkk*, Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarata: PT Bumi Aksara, 2011) h. 35.

		supaya menegetahui atau dapat melakukan sesuatu.[19]Yang penulis maksud adalah prestasi belajar siswa PAI di SMA N 1 Dua Koto Kec. Dua Koto,Kab. Pasaman .[20]
4.	Pendidikan Agama Islam/ PAI	aya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan kesatuan bangsa. Pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam pembelajaran.[21]
5.	Siswa	ajar / peserta didik yang menuntut ilmu.
6.	SMA N 1 Dua Koto Pasaman	olah yang berada Dua Koto di Kec. Dua Koto Pasaman, yang berfungsi sebagai tempat menambah ilmu (Mencerdaskan Anak Bangsa).

[19]Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara 2016) , h 28.

[20] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Rosda, 2007), Cet Ke-3, h. 57.

[21]Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*,(Bandung; RemajaRosdakarya,2005),h.130

Dari penjelasan judul diatas maka yang dimaksud penulis tentang untuk judul adalahmengetahui:Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMA N 1 Dua Koto Kec. Dua koto kab. Pasaman.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini disusun menurut sistematik sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan dan Batasan masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Penjelasan judul, Metodologi penelitian dan Sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini dibahas tentang Peranan orang tua ,Prestasi belajar, dan Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa.

BAB III Metode penelitian pada bab ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan triangulasi data.

BAB IV Hasil penelitian yang menjelaskan tentang peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SMA N 1 Dua Koto kec. Dua Koto Kab. Pasaman.

BAB V Kesimpulan dan saran menjelaskan tentang peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SMA N 1 Dua Koto kec. Dua Koto Kab. Pasaman

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

Pada kajian teoritis ini dikemukakan beberapa kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, teori yang di maksud yaitu, (1) peranan orang tua , (2) prestasi belajar (3) siswa.

1. Peranan Orang Tua

A. Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata peran yaitu berlaku atau bertindak.Istilah “peran” kerap di ucapkan banyak orang.sering kita dengar kata peran di kaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Menurut Hamalik peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.sedangkan kata peranan artinya pelaku , pemain, atau sesuatu yang merupakan bagian dari pemegang kendali untuk melaksanakan sesuatu, atau orang yang mememgang pimpinan.[22]

Jadi dalam pendidikan peranan adalah keikutsertaan seseorang dalam proses pendidikan anaknya baik guru atau pun orang tua dengan mencurahkan seluruh pikiran dan perhatian kepada anak sehingga anak merasa semangat dalam belajarnya.karena anak akan merasa dirinya mendapat pembinaan dan perhatian dari orang tuanya.

B. Pengertian Orang Tua

[22]Victor jimmy, P*eranan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar,* jurnal,. 21/03/2019

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebut orang yang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak ayah dan ibu. Menurut faisal Abdullah, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, di katakan pendidik pertama karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Di katakana utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari.[23]

Menurut Saiful bahri djamarah, orang tua adalah pendidik dalam keluarga.karena orang tua dan anak dalam satu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda, dalam pandangan orang tua anak adalah buah hati dan tumpunan dimasa depan yang harus di pelihara dan didik. Memelihara dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas.[24]

Menurut Hery Neor Aly, dalam bukunya Rusmaini, Ilmu pendidikan bahwa orang tua adalah orang dewasa yang pertama yang memiliki tanggung jawab pendidikan. sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya.Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam

---

[23] Tim Media,*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Media Centre, 1998), h. 394.
[24] Faisal Abdullah, *Psikologi Agama*, (Palembang, : Neor fikri offset.2014), h. 86.

kehidupan keluarga. Dalam hal ini faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan anak selain pendidikan, yang selanjutnya digabungkan menjadi pendidikan agama. Karena sangat pentingnya pendidikan agama, maka para orang tua harus berusaha memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka.[25]

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadarandan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubugan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.Sejak seorang anak lahir ibunya yang selalu ada disampingnya.Oleh karena itu anak meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anaknya lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik.

Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mulanya dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung dalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai agar besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-

[25]Rusmaini ,*Ilmu Pendidikan*,(Palembang :Grafika Telindo Press 2011), h. 98.

lamanya. Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Dimata anaknya dia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaanya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar baik laki-laki maupun perempuan bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.

Pada dasarnya kenyataan-kenyataan yang dikemukakan diatas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga dengan yang bagaiman pun juga keadaannya. Hal itu menunjukkan ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang. Bahkan pada orang tua umunya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka.Karena tidakalah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua.Disamping itu pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia dan akhirat.

Pertama-tama yang diperintahkan Allah kepada nabi Muhammad dalam mengembangkan agama islam adalah untuk

mengajarkan agama itu kepada keluarganya, baru kemudian kepada masyarakat luas. Hal itu bararti didalamnya terkandung makna bahwa keselamatan keluarga harus lebih dahulu mendapat perhatian atau harus didahulukan ketimbang keselamatan masyarakat.Karena keselamatan masyarakat pada hakikatnya bertumpu pada keselamatan keluarga.

Hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak biasadilakukan kepada orang lain sebab gurudan pemimpin umat umpamanya, dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan. Dengan kata lain, tanggung jawab pendiddikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.[26]

Dari beberapa penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa orang tua adalah orang pertama yang mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab dalam rumah tangga dan pendidikan anaknya.Peranan Orang Tua adalah mengemban tugas yang harus dilaksanakan ayah dan ibu untuk mengarahkan dan bertanggung jawab terhadap keluarga yang tidak hanya memenuhi kebutuhan material ,

[26] Zakiayah Darajat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) h. 35-38

pendidikan, tetapi harus mempunyai kematangan berfikir, kearifan sikap, kehatia-hatian dalam bertindak dan dapatmembawa keluarganya kearah yang lebih baik.

Dengan demikian peran dan kewajiban orang tua dalam membina anaknya meliputi dalam memberikan pendidikan, melatih kesabaran, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, menyediakan fasilitas dalam belajar, serta memberikan motivasi belajar pada anak . Adapun indikator peranan orang tua dalam penelitian ini adalah: memberikan perhatian, mengenal kesulitan anak dalam belajar, dan menyediakan fasilitas dalam belajarMembahagiakan anak-anak dunia maupun akhirat, sesuai dengan panadangan dan tujuan hidup muslim.[27]

C. Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua ibu dan ayah memegang peranan penting dan sangat terpengaruh atas pendidikan anaknya.Seorang ayah mempunyai kewajiban mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya melalui pemanfaatan karunia Allah. Sebagaimana firman Allah dalam (QS.Al-Baqarah: 228)

[27] Slameto,B*elajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 66.

Artinya:

> *wanita-wanita yang ditalak handaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'[142]. tidak boleh mereka Menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. dan Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. akan tetapi Para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya[143]. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(QS.al-Baqarah*: 228)[28]

Ayat di atas menjelaskan tentang Kewajiban ibu adalah memelihara, menjaga, mendidik, dan merawat anaknya. Dalam hal ini pendidikan laki-laki dan wanita di bedakan karena pendidikan pada dasarnya suatu upaya untuk membimbing manusia dalam memenuhi kewajibannya.

Dengan demikian jelaslah orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mempunyai tanggung jawab memberi nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak di masa depan, atau dengan kata lain orang tua umumya merasa tanggung jawab atas segala dari kelangsungan hidup anak-anaknya, karena tidak di ragukan lagi bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul pada orang tua.

---

[28] Al-qur,an Al-Baqarah : 228

Ada beberapa dasar tanggung jawab orang tua kepada pendidikan anak-anaknya, yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagi konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual.
c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari tanggung jawab keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh saudara, keturunan dan kesatuan keyakinan.
d. Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat secara berkelanjutan.
e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.[29]

Islam juga memberikan pandangan dan mengatur bagaimana hubungan antara orang tua dengan anaknya.Anak merupakan

[29] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakatra : Kencana, 2010), h.226

tanggung jawab orang tuanya baik di dunia maupun diakhirat. Hal ini sesuai dengan yang ditegaskan Al Qur'an pada surat At-Tahrim ayat 6 :

Artinya :

> "*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".*[30]

Firman Allah SWT dan sabda Rasulullah SAW di atas menggambarkan bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab penuh dari kedua orang tua, bukan yang lain. Tanggung jawab bukan sekedar memilihkan sekolah atau membiayai sekolah dan segala keperluannya.Lebih dari itu, tanggung jawab orang tua diwujudkan dalam keterlibatan langsung orang tua dalam pendidikan (kehidupan) anak-anaknya.

Ketika orang tua terlibat langsung dalam kehidupandan pendidikan anak-anaknya, maka mereka akan memperlakuan yang lebih tepat kepada anak-anaknya**.** sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua bertanggung jawab penuh memberikan kebutuhan anaknya, baik

[30] Al Qur 'an , At-Tahrim: 6

kebutuhan lahir maupun kebutuhan batin termasuk pendidikan.

Tanggung jawab pendidikan islam yang menjadi beban orang tua adalah :

a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
b. Melindungi dan mejamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniyah,dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.

2. Prestasi Belajar

A. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan tingkat keberhasilan yang si capai oleh seseorang untuk mengetahui sejauh mana seseorang mencapai prestasi yang di ukur atau yang nilai. Menurut dessler, prestasi merupakan suatu hasil yang di capai seseorang setelah ia

melakukan sesuatu kegiatan.[31] Mengacu pada pandangan tentang prestasi kerja di atas ,tampak bahwa prestasi adalah suatu hasil yang di capai oleh seseorang dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan secara efektif dan efisien.

Prestasi belajar adalah hasil yangdi capai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan.dengan terperinci di jelaskan rumusan prestasi sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang di capai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah.
2. Prestasi belajar siswa tersebut terutama nilai dari aspek koginitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
3. Prestasi belajar siswa di buktikan dan di tunjukkan nilai atau angka nilai dari evaluasiyang di lakukan oleh guru terhadap siswa.[32]

Pretasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mngerjakan tugas atau kegiatan tertentu.prestasi belajar dapat di rumuskan :Prestasi belajar adalaha hasil belajar yang di capai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan

---

[31] Sardiman,*Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Charisma Putra Utama, 2011), h. 46

[32] Djamarah *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*,(limas Surabaya, 2010),h.24

pembelajaran di skolah. Prestasi belajar siswa tersebut terutama di nilai aspek kognitifnya karena yang bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.Prestasi belajar siswa di buktikan dan di tunjukkkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang di lakuan guru terhadap siswa dan ulangan serta ujian yang di tempuhnya.

Menurut jawell & siegall prestasi merupakan hasil sejauhmana anggota organisasi telah melakukan pekerjaan dalam rangka memuaskan organisasinya.Menurut muhibbin syah, prestasi belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah di tetapkan dalam sebuah program pembelajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikoligis yang berubah sebagai akibatpengalaman dan proses belajar siswa.[33]Prestasi belajar bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikmotorik setelah mengikuti pembelajaran yang di ukur dengan menggunakan intrumen tes yang relevan.

Belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan

[33]Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h. 141

mengkokohkan kepribadian.Menurut Witherington yang di kutip oleh Sukmadinata belajar adalah perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang terbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.[34]

Menurut hilgard belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Belajar adalah proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri.

Gagne yang di kutip oleh Daharbelajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecendrungan manusia, seperti sikap, minat, atau nilaidan perubahan kemampuannya, yaitu peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja.Surya menyatakan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yng baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[35]

---

[34] Suyono & Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h .12

[35]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2008), h.8

B. Macam-macam prestasi belajar

Pemaknaan prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Menurut bloom dkk di kutip oleh oemar hamalik, pembagian prestasi belajar ada 3 yaitu :

1. Ranah kognitif meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif meliputi prilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi, dan karakter.
3. Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks,penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas. [36]

C. Indikator Prestasi Belajar

Menurut muhubbin syahpengungkapan prestasi belajar meliputi ranah psikologis yang berubah berakibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah afektif sangat sulit.Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat tidak dapat diraba.Kunci pokok memperoleh ukuran dan hasil belajar siswa adalah garis-garis besar indikator di kaitkan dengan jenis prestasi yang hendak di ungkapkan atau diukur.

---

[36] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h.78

Indikator prestasi belajar

)	Jenis prestasi	Indikator Prestasi
	Ranah kognitif a. Pengetahuan (knowledge) b. Pemahaman (comprehension) c. Penerapan (application) d. Analisis (analysis) e. Sintesis (syintesis) f. Evaluasi (evaluation)	➢ Dapat menjelaskan ➢ Dapat mengidentifikasikan dengan lisan ➢ Dapat memberikan contoh ➢ Dapat menggunakan secara tepat ➢ Dapat menguraikan ➢ Dapat mengklasifikasikan ➢ Dapat menghubungkan ➢ Dapat menyimpulkan ➢ Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) ➢ Dapt menilai berdasarkan kriteria dan standar melalui memeriksa dan mengkritisi ➢ Dapat menghasilkan
	ınah afektif a. Sikap Menerima	➢ Mengingkari ➢ Melembagakan atau

	(Receiving) b. Memberi respon (Responding) c. Nilai (Valuing) d. Organisasi (Organisation) e. Karakterisasi (Characterization)	meniadakan ➢ Megaitkan dalam prilaku sehari-hari
ınah psikomotorik	a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan eskpresi verbal dan non verbal	➢ Mengkoodinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya ➢ Mangucapkan ➢ Membuat mimik dan gerakan jasmani

Dari tabel di atas ksudah cukup jelas bahwa dalam prestasi belajar harus dapat mengembangkan 3 ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini fokus pada satu ranah kognitif ,efektif dan psikomotorik.[37]

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan atas 2 kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal.kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam

[37] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.6

prosesbelajar individu sehingga dapat menentukan kualitas belajar siswa.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasla dari dalam diri individudan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi faktor fsikologis dan fisiologis.

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang behubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam kedaan jasmani, pada dasarnya sangat mempengaruhi aktifitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pennagruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya kondidi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi prosese belajar maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis yang utama untuk mempengaruhi proses belajar mengajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

- ✓ faktor eksternal

selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor ekternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini syah menjelaskan bahwa faktor ekternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi faktor lingkungan sosial dan faktorlingkungan nonsosial.

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Hubungan yang harmonis antar ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar. Lembaga sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kotor, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, dan meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya. Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar.Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, dan pengelolaan keluarga,

semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

b. Lingkungan non sosial

1. Lingkungan alamiah seperti udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tida selalu silau/kuat suasana yang sejuk dan tenang. Lingkugan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa.
2. Faktor instrumental yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam pertama *hardware* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lainnya. Kedua softwareseperti kurikulum sekolah, buku panduan, silabus, RPP dan lainnya.
3. Faktor materi pembelajaran. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pembelajaran dan berbagai metode mengajar yang

dapat diterapkan sesuai denga kondisi siswa.[38]

1. Faktor yang berasal dari luar (*eksternal)* terdiri dari:
   a. Faktor non formal seperti udara, suhu, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang di pakai belajar.

   Faktor ini berhubungan dengan kondisi lingkungan sekitar belajar seseorang serta sarana dan prasarana yang tersedia untuk di gunakan dalam belajar.

   b. Faktor sosial seperti faktor manusia, factor ini behubungan dengan kondisi seseorang seperti sosial ekonomi, factor pergaulan, dan adat istiadat yang ada serta kondisi sosial dalam masyarakat.
2. Faktor yang berasal dari dalam diri *(internal*) terdiri dari:
   a. Faktor biologis seperti jasmani yaitu suatu kondisi fisik seseorang yang behubungan dengan keadaan sehat atau sakit pada sesorang tersebut. Kondisiyang sehat pada seseorang memungkinkan utuk melakukan aktifitas belajar lebih baik di bandingkan dengan pada seseorang tersebut dalam kondisi sakit.
   b. Faktor psikologis seperti persiapan belajar, strategi, perhatian, disiplin, pengamatan, tanggapan, ingatan, berfikir, motivasi, dan minat. Semua faktor ini merupakan faktor

[38]Baharuddin,& Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) h. 22- 25

yang mampu menumbuhkan daya dorong pada seseorang untuk belajar dan mendapatkan suatuprestasi belajar yang baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapatdi golongkan menjadi 2 yaitu:

- Faktor iksternal faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Seperti: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), faktor kelelahan.
- Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar individu,yang terdiri dari:

  faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah (metode pengajaran guru, kurikulum, relasi guru denga siswa, relasi siswa dengan guru, disiplin sekolah, alat pembelajaran, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Prestasi belajar siswa dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor internal (paktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
b. Faktor eksternal (paktor dari luar siswa). Yakni kondisi

lingkungan di sekitar siswa. faktor pendidikan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajran materi-materi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat di simpulkan bahawa perstasi belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor:

a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa.
b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa). Yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Faktor pendidikan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajran materi-materi pembelajaran. [39]

3. Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan prestasi Belajar

Keluarga merupakan kelompok terkecil dari kehidupan manusia di masyarakat yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak yang hidup bersama dalam ikatan darah, perkawinan dan pengangkatan. Di dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga pada umumnya menginginkan suasana yang penuh kebahagiaan dan mempunyai hubungan baik antara sesama anggota keluarga. Sehingga agar

[39]Alsi Rizka valesa, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak*, jurnal h. 46.20 /03/2019).

tercipta situasi dan kondisi yang sangat menyenangkan. Kehidupan berkeluarga di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor ekonomi. Dalam kenyataan yang kita ketahui bahwa dalam kehidupan ekonomi yang kurang mencukupi, maka akan menimbulkan masalah dalam keluarga.Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah di titipkan di sekolah tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak. Arifin menyebutkan ada tiga peranan orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu:

1. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong agar anak meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
2. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
3. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan anaknya.[40]

Berdasarkan pendapat Arifin di atas maka dapat dijelaskan lebih rinci tentang peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak yaitu :

a. Pengasuh dan Pendidik

[40] Arifin *Pokok-pokok pemikiran tentang bimbingan dan penyuluhan agama*, (jakarta: Bulan Bintang, 2012) ,h.92

Pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan keluarga terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Anak termasuk individu yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dengan iramanaya masing-masing yang khas.Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkungan keluarga. Karena itu keluargalah yang paling menentukan terhadap masa depan anak, begitu pula corak anak dilihat dari perkembangan sosial seperti: Melatih sikap mental anak dengan cara orang tua memberikan keperayaan , memberikan contoh yang baik pada anak, tidak boleh memaksa keinginan anak. Sehingga anak dapat berfikir kritis, bersikap jujur dan ber akhlak.

perkembangan psikis seperti: orang tua melatih bakat dan minat anak dengan cara membiarkan anak melakukan apapun yang disukainya, memberikan fasilitas yang sesuai, diajak ke acara -acara misalnya tabliq akbar di mesjid . dengan melatih bakat dan minat tersebut anak dapat membantu dalam meningkatka prestasi belajar siswa.

perkembanganpisik, seperti:Orang tua melatih keterampilan anak dengan memberikan keterampilan menulis dan keterampilan membaca. untuk dapat meningkatkan prestasi belajar anak meningkatyang ditentukan oleh keluarga.Memperlakukan anak

sesuai dengan ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek dan memahami anak adalah bagian dari ajaran islam. cara memahami anak adalah memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan, dan kasih sayang sebaik-baiknya.[41]

Beberapa peran keluarga dalam pengasuhan anak: (a) mengasuh dan pemeliharaan anak dimulai dari sejak dini sampai dewasa. Peran orang tua seharusnya adalah sebagai orang pertama yang meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Pada peksanaannya keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama karena dalam keluargalah kita semua dilahirkan. Berkembang menjadi dewasa dan kluarga merupakan lembaga pendidikan tertua. Pendidikan dalam keluarga selalu mempengaruhi tumbuh dan bekembangnya watak,budi pekerti, dan kpribadian tiap-tiap kita semua. Pendidikan yang diterima keluarga inilah yang di gunakan oleh setiap dasar untuk pendidikan selanjutnya. Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gunanya di harapakan anak didik dapat menghayati sehingga dapat

[41] Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* ,(Uin Malang Press: Jalan Gayana 50 Malang, 2009) h. 15-18.

menumbuhkan sikap mental anak.

Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi melatih keterampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak. Maka dalam hal ini, orang tua harus mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara optimal. Bukan karena keegoisan orang tua justru memenjarakan anak dengan kondisi yang diinginkan orang tua.[42]

b. Pembimbing

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang melalui kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan.Anak di sekolah hanya enam jam, dan bertemu dengan gurunya hanya 2 jam dan 3 jam. Maka prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak

[42] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996),h. 72

langsung. Dalam membimbing orang tua tidak bisa memastikan karena hal itu dapat menjadikan anak tidak berhasil.Karena pada dasarnya jika seorang anak dipaksa untuk memberikan penolakan, rasa marah dan benci. Jika seorang anak diperlakukan dengan sikap orang tua yang tidak berlebihan dalam memberikan perhatian, maupun aturan maka akan membuat anak merasa dirinya dipercaya dan dihargai serta tidak tertekan dan akan mempunyai rasa tanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugasnya khususnya belajar.[43]

Pelaksanaan bimbingan dapat di lakukan dalam bentuk bimbingan individual.Kedua bentuk dilaksanakan secara berurutan dan bervariasi. Bimbingan kelompok dilakukan terhadap kelompok siswa terutama menemukan masalah atau kesulitan yang sma atau sejenis. Pelaksanaannya dilakukan bersama-sama dimana anak dan orang tau lainnya bertindak sebagai pembimbing.Bimbingan individual dilakukan secara perseorangan berdasarkan jenis masalah atau kesulitan dan keadaan pribadi anak dengan menyediakan waktu dan tempat yang khusus. Pelaksanaan bimbingan di lakukan dengan langkah-langkah umum sebagi berikut:

- Melakukan penjajakan sebagai masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa, yang selanjutnya berusaha menemukan

[43]Sucipto dan Raflis, *Profesi keorangtuaan*,(Jakarta: rineka cipta, 2000), h.109

dan merumuskan maalah yang paling dirasakan oleh siswa baik berbagai individu maupun kelompok.

- Melakukan studi tentang berbagai faktor penyebab terjadinya masalah atau kesulitan yang selanjutnya menetapkan satu atau beberapa faktor yang diduga paling determinan terhadap terjadinya masalah atau kesulitan tersebut.
- Menetapkan cara-cara yang digunakan untuk dilakukan bimbingan kepada anak yang dianggap konsisten dengan masalah dan faktor peneyebnya.
- Melakukan bimbingan dalam bentuk bantuan, arahan, petunjuk, gerakan, nasehat, dan sebagainya.[44]

Peran ini harus dipentingkan karena kehadiran beliau disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia baerbudi pekerti. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapai perkembangan dirinya. kurangnya kemampuan anak lebih banyak membutuhkan bantuan guru.beliau memiliki kecakapan memberikan bimbingan didalam mengajar akan lebih berhasil kalu disertai dengan kegiatan bimbingan yang banyak berpusat pada kemampuan intelektual,beliau perlu memiliki pengetahuan

[44] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo 2014), h.200

yang memungkinkan dapat menetapkan tingkat-tingkat perkembangan emosi, minat dan kecakapan khusus, maupun dalam prestasi. Dengan mengetahui taraf-taraf perkembangan dalam bebagai aspek itu.beliau dapat menetapkan rencana yang lebih sesuai sehingga peserta didikakan mengalami pengajaran yang menyeluruh.

c. **Fasilitator**

Dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menetukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak.orang tua menyediakan ruangan belajar sesuai dengan kebutuhan belajar anak seperti ruangan belajar yang menarik dan menyenangkan.Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenan dengan peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak adalah menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini di mulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan yang gratis 100 %. Fasilitas pendidikan selanjutnya dalah berkenaan dengan penyediaan buku-buku belajar yang dibutuhkan pesrta didik,demikian juga dengan fasilitas lainnya seperti alat-alat tulis ,tempat belajar, dana lain-lain. orang tua menyediakan ruangan

belajar sesuai dengan kebutuhan belajar anak seperti ruangan belajar yang menarik dan menyenangkan.

Peranan guru sebagai faslitator adalah mewujudkan diri beliau sebagai pengembang, pendorong, bagi kesuksesan anak didik beliau dalam pembelajaran. Sebuah tugas beliau seorang guru PAI untuk dapat memfasilitasi berkebangnya kemampuan anak didik secara maksimal sehingga muncul peserta didik yang cerdas, terampil, amanah, dan berhasil dimasa yang akan datang. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, alat tulis, lampu, buku, dan lain -lain.Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar berjalan dengan lancar.Sebagai fasilitator orang tua dalam hal ini beliau memberikan fasilitas atau kemudahan dalam belajar anak dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembagan anak beliau sehingga semangat belajar berlangsung dengan lancar.[45]

d. Motivator

Orang tua memberikan dorongan tentang pentingya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan pertasi belajar. Sehingga anak-anak merasa penting dan membutuhkan apa

[45]Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2016) h..11

yang dianjurkan oleh orang tuanya. Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan,serta dengan menciptakan suasana belajar dapat diwujudkan dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang mengganggu dalam belajar seperti nonton TV secara terus menerus, maka bagaimana suasna belajar mampu dikondisikan oleh orang tua, maka sejauh itu pula anak termotivasi untuk belajar. Semakin tinggi motivasi anak belajar anak, semakin tinggi pula kemungkinan untuk memperoleh prestasi belajar anak maksimal.Sebagai motivasi, orang tua dapat mendorong pesrta didik agar bergairah dan aktif dalam belajar.

Dalam memberikan motivasi beliau dapat menganalisis motif-motif yang yang melatarbelakangi anak malas belajar dan prestasinya menurun disekolah.Setiap belajar beliau harus bertindak sebagai motivasi karena dalam interaksi belajar ada di natara anak didik yang malas belajar.Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.Beliau memberikan penguatan dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar.Peranan beliau sebagai motivasi sangat penting dalam interaksi edukatif.Karena menyangkut suatu tanggung jawab pesrta didik yang membutuhkan kemahiran sosial dan sosialisasi dengan

masyarakat.[46]

4. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar**

Semua orang tua pasti menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya.Selain mendapatkan pelajran dan bimbingan di sekolah, orang tua juga harus membimbing belajar anak di rumah.Akan tetapi tidal semua orang tua dapat melakukannya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah diantaranya sebagai berikut:

a. Latar belakang pendidikan orang tua

Beberapa cara untuk membimbing dan meningkatkan prestasi belajar anak. Akan tetapi suatu keberuntungan besar jika sekiranya orang tua dapat dan sempat mengontrol dan menanyakan hal-hal yang menyangkut pelajaran dan prestasi belajarnya. Misalnya mengawasi dan memperhatikan kegiatan belajar anak, mengontrol pekerjaan rumah dalam berbagai mata pelajaran, menanyaka kepada anak kapan anak menenpuh ulangan/ menempuh ujian,dan membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar dan sebagainya.

Agar dapat melaksanakan peran seperti itu perlu ditunjang

---

[46] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dan Interaksi Edukatif*,Surabaya (: Rineka Cipta 2000). h.45.

oleh pengetahuan yang cukup. Dengan pengetahuan yang cukup, orang tua akan dapat menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak dan menjalankan tugas tersebut dengan baik. Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan pandanagnnya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana.

Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan penagruhnya baik anak-anaknya, dan sebaliknya bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai dimana kesdaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

Hasan baseri dalam bukunya merawat cinta kasih mengenukakan bahwa: “taraf pendidikan dan kemauan yang baik dari orang tua sangat memegang peran 27 dalam usaha

mengembangkan aspirasi anak-anaknya. Semakin baik taraf pendiidikannya orang tua semakin baik pula kemauannya untuk meningkatkan tingkat aspirasi anak-anaknya jika perlu aspirasi yang pernah mereka peroleh".[47]

Dengan demikian, latar belakang pendidikan orang tua, mempengaruhi segala kegiatan yang di lakukan dirumah dalam rangka membimbing belajar anak dan usaha meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Tingkat ekonomi orang tua

Persoalan sekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang.Lebih-lebih kepala keluarga atau orang tua.Karena orang tua yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua, tetapi pada umumnya orang tua mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Disamping itu, ekonomi yang mapan memungknkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan

[47] Hasan Baseri, *Merawat Cinta Kasih*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h.37-38

bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidal perlu meras terganggu oleh adanya deskan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Meskipun demikian, tidal sedikit orang tua walalupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pad kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak dirumah. Orang tua yang demikan tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mafan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan ekonomi anak akan bimbingan dalam belajarnya dirumah. Walaupun dari segi fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan-kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memperluaskan belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

Belajar dengan baik, tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap atau secukupnya. Proses belajar akan terganggu kalau alat -alatnya tidak ada. Semakin lengkap alat-alatnya semakin dapat belajar dengan sebik-baiknya.dengan alat yang kurang cukup akan dapat menimbulkan frustasi bagi individu atau anak-anak dan keadaan ini akan merupakan gangguan dari anak-anak.[48]

Dengan demikian, bagi keluarga yang dapat memenuhi

[48] Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989),Cet.Ke-4,h.123-124

segala keperluan belajar anak, tentunya anak dapat belajar denga tenang. Namun ada pula orang tua yang keadaan ekonomiya berlimpah ruah membuat anak terlena dan lupa akan belajarnya. Untuk itu sebagai orang tua hendakany mengawasi anak sebaik mungkin, karena fasilitas yang diberikan orang tua akan meningkatka prestasi belajar anak, tetapi justru digunakan untuk hal-hal yang bersifat negative dan membuat anak malas belajar.

c. Jenis pekerjaan orang tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anaknya,biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua yang mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada yang selalu merasa di kejar-kejar waktu.Orang tua yang bekerja sebagai petani, kesehariannya disibukkan denga kebun sawahnya, pada waktu malam hari mereka terlelap dalam tidur karena kelelahan setelah bekerja keras pada waktu siang. Begitu pula bagi para orang tua yang bekerja sebagai pedagang, pada waktu siang mereka sibuk di toko dagangannya yang biasanya berada di pasar agak jauh dari rumah. Kalau melihat dari dua jenis pekerjaan tersebut maka orang tua yang jamnya bekerja lama otomatis waktu dan kesempatannya berkumpul dengan keluarga sedikit. Apakah orang tua tersebut punya cukup banyak waktu dan kesempatan yang baik untuk memberikan bimbingan belajar

kepada anak-anak mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua yang mempunyai pekerjaan sebagai petani dan pedagang tidak dapat memberikan bimbingan dengan baik dan teratur, sebab terbentur oleh jenis pekerjaan mereka yang menuntut untuk berda diluar rumah dan cukup melelahkan. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan bagi para petani dan pedagang dapat meluangkan waktu mereka membimbing anak-anaknya dalam belajar di rumah.Untuk itu mereka harus berusaha payah menahan lelah dan kantuk mereka. Semetara bagi orang tua yang jam kerjanya relatif singkat misalnya PNS semestinya memang mempunyai banyak waktu dan kesempatan untuk berkumpul denga keluarga atau anak-anak di rumah. Oleh karena itu waktu yang cukup banyak tersedia untuk keluarga dapat digunakan untuk memberikan bimbingan belajar anak dan berkomunkasi dengan anak dirumah.

d. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga mempengaruhi dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.Sebuah keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat, umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak.Namun demikian sebuah keluarga tidak hanya ibu, ayah, dan anak melainkan kakek dan nenek, paman dan bibi, kemanakan, dan saudara yang lainnya. Jumlah anggota keluarga yang paling banyak

dalam sebuah rumah akan membuat suasna rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan konsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Prestasi belajar yang rendah tidak mutlak dikarenakan oleh intelegensi yang rendah. Prestasi belajar rendah disebabkan oleh faktor lain seperti: keadaan rumah hiruk pikuk, sehinga mengganggu anak dalam belajar. Selain itu orang tua tidak dapat lebih lama dalam memberikan bimbingan kepada anaknya.Orang tua yang memepunyai kewajiban untuk menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis penuh dengan kebahagiaan dalam keluarga. Karena suasana yang demikian, akan membuat anggota keluarga, terutama anak akan betah di rumah dan memotivasi anak untuk lebih giat belajar dirumah, sehingga anak meraih prestasi belajar yang tinggi, jadi peranan orang tua dalam rangka membimbing belajar anak di rumah adalah sangat penting, sebab anak yang selalu mendapat bimbingan dari orang tua berbeda dengan anak yang tidak mendapat bimbingan dari orang tua.

Ada yang memiliki prestasi tinggi pun tetap memerlukan bimbingan dari orang tuanya secara berksinambungan.Untuk mempertahankan presatasi yang telah dicapainya bahkan lebih ditinggikan lagi.Orang tua yang tidak peduli terhadap belajar anaknya dan tidak bersedia memenuhi fasilitas belajar anak-anaknya tentu saja membuat anak kehilangan semangat dan gairah

untuk belajar, yang demikian ini tidak menutup kemungkinan sebagian yang mengalami kesuliatan dalam belajar dan bukan dapat mengalami kegagalan.

5. Siswa (Peserta Didik)

Secara etimologi murid berarti "orang yang menghendaki". Sedangkan secara terminologi murid adalah "pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid). Sedang menurut ilmu tasawuf adalah "penempuh jalan spiritual" dimana ia berusaha keras menempuh dirinya untuk mencapai derajat sufi".

Dalam pendidikan peserta didik adalah mereka yang bersungguh-sungguh di suatu jalan untuk mencari ilmu pengetahuan. Dalam Undang-Undang Repuplik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan terentu.[49]

Menurut Abudin Nata, kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan pengalaman, dan kepribadian yang baik dengan cara sungguh-sungguh sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia

[49] Syahrini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Grama Ilmu, 2014), h .180.

akhirat.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian-penelitian yang di laksanakan yang di lakukan oleh peneliti sebelumnya yang seiring dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Sebagai bahan perbandingan dan kerangka acuan bagi penulis dalam penelitian ini, penulis merasa perlu untuk mengkaji beberapa penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu yang setara dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya yaitu :

1. Alzi Rizka Valeza, (jurnal) pada tahun 2017 dengan judul “Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjunag Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan tanjung senang Bandar Lampung”,Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

   Hasil penelitiannya adalah orang tua tidak meperhatikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya,tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan da kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu dalam belajar, tidak menyediakan alat belajar, tidak mau tau bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya.

2. Viktor Jimmi (jurnal)pada tahun 2017 dengan judul “Peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang”.Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.Dari hasil penelitiannya di simpulkan bahwa menunjukkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

   Hasil penelitiannya adalah menunjukkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berprestasi sangat

memiliki peran tingggidalam memotivasi belajar siswa yaitu dengan selalu memberikan perhatian dan kasih sayang serta waktuyang cukup untuk anak-anaknya,subyek dua peran orang tua yang yang kurang berprestasi memilki peran rendah dalam memotivasi belajar siswa,dan subjek yang ketiga faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu denga adanya perhatian, hadiah,hukuman, menyediakan keperluaan sekolah,kurang berprestasi di karenakan pemanjaan yang belebihan, kekhawatiran yang luar biasa dan kurangnya rasa sayang.

3. Fitriyah (jurnal) pada tahun 2008 “Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 08 Bekasi”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. hasil penelitiannya adalah peranan orang tua sangat penting dam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran agama islam hal ini dapat di perolehan nilai rata-rata 2,78 nilai ini mencerminkan bahwa minat belajar kategori relatif sedang. Hal ini terjadi karena jika diidentifikasikan kepada skala penilaian maka berada pada interval 2,5-3,5 termasuk dalam kategori sedang.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam pembahasan proposal ini,penulis menggunakan jenis penelitian Kualitatif, yang bersifat *filed research* (lapangan) yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan menyajikan data dan menganalisa data. Sedangkan menunjang keberhasilan suatu kasus adalah dengan menggunakan metode yang relevan,yang mana untuk kasus adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, sebagaimana Suharsimi Arikinto, mengatakan : “penelitian deskriptif ini di maksudkan untuk menggambarkan apa adanya tentang sesuatu atau keadaan.

Penelitian mendeskripsikan suatu gejala, pristiwa, kejadian yang terjadi pada saat melakukan penelitian di lokasi apa adanya tanpa ada campur tangan dari pihak lain, maka dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian peranan orang tua dalam meningkatkan pretasi belajar PAI siswa di SMA N 1 Dua Koto kec. Dua Koto Kab. Pasaman

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi di pilih di tempat penulis akan melaksanakan proses penelitian, tempatnya di SMA N 1 Dua koto,Kec. Dua Koto Kab.Pasaman, Provinsi Sumatra Barat.Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini,karena penulis menemukan permasalahan yang perlu untuk di bahas dan perlu untuk memecahkan masalahnya secara ilmiyah.

C. Informan

Informan adalah yang di manfaatkan untuk diberikan informen tentang situasi dan kondisi latar penelitian,jadi dia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, dia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim dengan kebaikan dan kesukarelaannya, dia dapat memberikan pandangan tentang nilai- nilai sikap,bangunan, proses dan kebudayaan terjadi latar penelitian setempat,informen penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SMA N 1 Dua koto,Kec. Dua Koto Kab.Pasaman, Provinsi Sumatra barat. Adapun proses pengambilan informan kunci tersebut adalah orang tua siswa.dilakukan dengan*snowball sampling*yaitu wawancara berdasarkan petunjuk pertama, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung pewawancara mengarahkan yang diwawancarai, bila responden menyimpang pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali, agar proses wawancara tidak kehilangan arah.[50].

2. Informan pendukung

---

[50]Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologl Penelitian,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), cet-1, h. 83.

Informan pendukung adalah informen tambahan informen pendukung ini adalah setelah adanya informen kunci.Adapun informen pendukung dalam penelitian ini adalah beberapa orang siswa dan guru PAI kelas XI hal ini bertujuan untuk melengkapi data yang berhubung kunci adalah peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SMA N 1 Dua koto,Kec. Dua Koto Kab.Pasaman, Provinsi Sumatra Barat ,dengan bahan penelitian yang penulis lakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah sebagai alat pengumpulan data,Observasi langsung memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif. Jenis Jenis informasi tertentu dapat di peroleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti.[51]

2. Wawancara

   Wawancara adalah suatu kegiatan yang di lakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan- pertanyaan secara lisan kepada responden, wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara,

[51] Suwirman, *Metodologi Peneltian,*(Padang:UNP Pres Padang, 2011), h. 61

(*interviewe*) yang mangajukan pertanyaan, yang diwawancarai (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, menurut Lexy J.Moleong seperti yang dikutip oleh Lincoln dan Guba antara lain: menkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebetulan mengkonstruksi mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.[52]

Dalam melaksanakan wawancara, penulis menggunakan *snowball sampling*, yaitu wawancara berdasarkan petunjuk pertama, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung pewawancara mengarahkan yang diwawancarai, bila responden menyimpang pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali, agar proses wawancara tidak kehilangan arah.[53]Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi anak.Selain itu,penulis juga melakukan wawancara kepada orangtua anak tentang prestasi anak tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul maka penulis

---

[52] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya),h. 135.

[53]Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *MetodologI Penelitian,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), cet-1, h. 83.

menggunakan analisis deskriptif analitik, maksudnya data yang telah diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif.

Terdapat tiga alur kegiatan yang akandilakukan dalam analisis data ini yaitu: reduksi data, display data dan verifikasi.

1. Reduksi Data

   Reduksi data yaitu suatu proses penyeleksian atau identifikasi satuan(unit), penyederhanaan, pengabstrakandan pemindahan data yang mentah yang diperoleh dari matrix catatan lapangan sebagai wahana perangkuman data. Langkah ini penulis lakukan dengan cara memeriksa dan menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, setelah diperiksa, dilakukan penyeleksian dan penyederhanaan data sesuai dengan data yang dibutuhkan dengan memberikan kode pada setiap satuan agar tetap ditelusuri data atau satuannya, berasal dari sumber mana.

2. Display Data

   Display Data yaitu penyajian data dengan cara menampilkan

informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi, kemudian informasi yang diperoleh, baik melalui observasi maupun wawancara dihimpun dan diorganisasikan berdasakan fokus masalah yang penulis telitian.

3. Verifikasi merupakan proses penarikan kesimpulan dan pembuktian kebenaran suatu penelitian.[54]

F. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.[55]

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat di capai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi

---

[54] Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 144

[55]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya),h. 178

penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[56]

Hal ini dilakukan untuk melihat kevalidan data yang diperoleh, karena ada kalanya apa yang diucapkan atau dikatakan oleh informan ketika sendirian dan pada ketika didepan orang banyak berbeda dengan hasil pengamatan, dokumen setempat. Jadi, untuk melihat keabsahan dan kevalidan data maka hal ini dilakukan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

Data yang penulis dapatkan melalui hasil wawancara dengan Guru pendidikan agama islam, orang tua, dan salah satu murid kelas XI di SMA N 1 dua koto kecamatan dua koto kab. Pasamandengan beberapa butir pertanyaan. Berdasarkan hasil yang penulis dapatkan melalui wawancara tersebut adalah dalam melakukan proses pembelajaran melalui peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

[56] Lexy J. Moleong, h. 79

Ditemukan hasil penelitian tentang peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA N 1 dua koto kecamatan dua koto kab. Pasaman.Hasil penelitian ini dituangkan dalam bentuk analisa kualitatif yaitu tidak berbentuk bilangan atau angka-angka melainkan bentuk kualitatif. Mengawali dideskripsikan data yang diperoleh di lapangan, diperoleh dalam bentuk observasi dan wawancara, berikut diuraikan hasil temuannya:

Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMA N 1 Dua Koto Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

A. Pengasuh dan pendidik

1. Melatih keterampilan motorik anak

Berdasarkan observasi Orang tua melatih keterampilan anak dengan memberikan keterampilan menulis dan keterampilan membaca.untuk dapat meningkatkan prestasi belajar anak meningkat.

Hal diatas senada dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu orang tua yang bernama ibu Eli pada tanggal 15 Agustus 2019 yang menyatakan bahwa:

> "saya melatih keterampilan belajar anak dengan memberikan soal-soal yang akan dikerjakan dan menyuruh membaca seperti membaca al-qur'an sesuai dengan tajuwid yang benar. Menuliskan hukum bacaan yang ada dalam al-qur'an dan mengajarkannya dengan baik dan benar sehingga tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat di selesaikan dengan baik dan benar"[57]

[57] Ibuk Eli, Orang Tua, *wawancara pribadi* di Simpang Tonang, 15 Agustus 2019

Wawancara dengan ibu sasrida pada tanggal 15 Agustus 2019 belaiu mengatakan bahwa:

" Melatih keterampilan anak dengan cara mengunakan telunjuk dan ibu jarinya sebagai olah raga otak, dan juga membuat teka teki sehingga anak dapat semangat dalam belajar "[58]

Wawancara dengan guru PAI ibu Fauziah pada tanggal 15 Agustus 2019 beliau mengatakan bahwa:

"Disekolah kami melatih keterampilan belajar dengan menggunakan jari, kaki, dan tangan unutuk olahraga senam otak yang gunanya untuk dapat semangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan gairah dalam belajar dan mendapatkan nilai yang baik.[59]

Wawancara dengan siswa yang bernama Santia Fitri pada tanggal 15 Agustus 2019 mengatakan bahwa:

"iya. Saya di ajarkan oleh orang tua melatih keterampilan motorik dengan cara dengan menggunakan jari, kaki, dan tangan unutuk olahraga senam otak yang gunanya untuk dapat semangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan gairah dalam belajar dan mendapatkan nilai yang baik."[60]

Dapat di simpulkan bahwa dalam melatih keterampilan motorik anak orang tua dengan keterampilan menulis, keterampilan membaca dan keterampilan dan memperagakan.

---

[58] Ibu sasrida, Orang Tua, *wawancara pribadi* di Simpang Tonang, 15 Agustus 2019

[59] Ibu Fauziah, Guru PAI, *Wawancara Pribadi,* di Cubadak, 15 Agustus 2019

[60] Santia Fitri, Siswa SMA N 1 Dua Koto,*Wawancara Pribadi,*di Simpang Tonang, 15 Agustus 2019

2. Melatih sikap mental anak

Berdasarkan observasi Melatih sikap mental anak dengan cara orang tua memberikan keperayaan , memberikan contoh yang baik pada anak, tidak boleh memaksa keinginan anak. Sehingga anak dapat berfikir kritis, bersikap jujur dan ber akhlak.

Wawancara dengan buk Meli pada tanggal 15 Agustus 2019 beliau mengatakan :

> ".Kami sebagai orang tua memberikan kepercayaan sesuai dengan tingkat usianya cara mendidik mental anak dengan memberikan kepercayaan kepada anak agar mudah percaya diri dan bertanggung jawab seperti: mengambil makanan sendiri, selama hal tersebut masih sanggup dan dapat melatihnya dengan berkelanjutan."[61]

Wawancara dengan Ibu Mia pada tanggal 15 Agustus 2019 beliau mengatakan:

> "kami memberikan contoh mengenai hal yang di ajarkan kepada anak seperti: mengajarkan tidak boleh mencuri, tidak boleh memfitnah, tidak boleh bergunjing, dan lainnya perlaku tersebut menunjukkan prilaku yang di larang oleh agama."[62]

Disamping itu hal ini juga wawancara dengan ibu Nopi tanggal 16 Agustus 2019 oleh orang tua yang menyatakan bahwa:

> " saya melatih sikap mental anak dengan berani dan belajar mandiri di mulai dari sejak kecil.kadang-kadang anak membiasakan tidur sendiri, membersihkan kamar sendiri, dan kegiatan sehariannya merupakan tanggung jawab dan untuk bisa mengurus dirinya sendiri."[63]

Di kuatkan oleh ibu Naya pada tanggal 16 agustus 2019

---

[61] Ibu Meli, Orang Tua *wawancara pribadi*, di Simpang Tonang, 15 Agustus 2019
[62] Ibu Mia, Orang Tua, *wawancara pribadi*, di Simpang Tonang, 15 Agustus 2019
[63] Ibu Nopi, Orang Tua, *wawancara pribadi,*di Simpang Tonang 16 Agustus 2019

belaiau mengatakan bahwa:

"Cara mendidik mental anak dari dini tentunya hal yang penting tetapi kebebasan itu tidak bisa diberikan tanpa batas.Anak pada umumnya belum paham bagaimana bahaya dan resiko dari apa yang mereka lalukan, maka sudah menjadi tugas beliau untuk menjaga anak tetap aman."[64]

Wawancara dengan guru PAI Ibu fauziah pada tanggal 15 Agustus 2019 beliau mengatakan:

"kami melatih keterampilan dengan memberikan keperayaan , memberikan contoh yang baik pada anak, tidak boleh memaksa keinginan anak. Sehingga anak , bersikap jujur dan ber akhlak.[65]

Wawancara dengan siswa bernama peppi pada tanggal 16 Agustus 2019 mengatakan bahwa:

" benarorang tua saya melatih sikap mental saya dengan memberikan kepercayaan sesuai dengan tingkat usianya cara mendidik mental anak dengan memberikan kepercayaan kepada saya agar mudah percaya diri dan bertanggung jawab seperti: mengambil makanan sendiri, selama hal tersebut masih sanggup dan dapat melatihnya dengan berkelanjutan."[66]

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan dengan memberikan keperayaan , memberikan contoh yang baik pada anak, tidak boleh memaksa keinginan anak.

3. Melatih bakat dan minat anak

Berdasarkan observasi orang tua melatih bakat dan minat anak dengan cara membiarkan anak melakukan apapun yang disukainya, memberikan fasilitas yang sesuai, diajak ke acara-acara misalnya tabliq akbar di mesjid .dengan melatih bakat dan

---

[64] Ibu Naya, Orang Tua, *wawancara pribadi,*di Simpang Tonang 16 Agustus 2019

[65]Ibu Fauziah, Guru PAI, , *Wawancara Pribadi,*di Cubadak 16 Agustus 2019

[66]Peppi, Siswa SMA N 1 Dua Koto, *Wawancara Pribadi*, Simpang Tonang, 16 Agustus 2019

minat tersebut anak dapat membantu dalam meningkatka prestasi belajar siswa.

Wawancara dengan Ibu Mira tanggal 16 Agustus 2019 beliau mengatakan bahwa:

> "saya membiarkan anak apapun yang disukai oleh anak terutama permaian asalkan bernilai positif. Dengan begitu saya juga memberi kesempatan untuk mengenali dirinya sendiri, mengenali apa yang di sukai dan tidal di sukai ."[67]

Wawancara dengan ibu Rosdiana pada tanggal 16 Agustus 2019 beliau mengatakan bahwa:

"Saya jarang membawa anak ke tempat yang yang sesuai dengan bakat dan minatnya seperti tidak pernah mengajak anak membaca buku ke pustaka, jarang pergi jalan-jalan sebuah tempat rekreasi sehingga bakat dan minat anak kurang berkembang."[68]

Wawancara dengan Ibu Fauziah Guru PAI pada tanggal 18 Agustus 2019 beliau mengatakan:

> ".kami di sekolah memberikan tempat dan waktu kepada anak untuk dapat menngembangkan bakat dan minat karena di sekolah mepunyai banyak organisasi,pustaka, dan perlombaan-perlombaan. Dengan demikian kami hanya memberikan fasilitas yang ada untuk mengembangkan bakat dan minat anak."[69]

Wawancara dengan siswa SMA N 1 Dua Koto bernama yuri susanti pada tanggal 19 Agustus 2019 mengatakan bahwa:

"iya, orang tua sayajarang melatih bakat dan minat dengan cara membawa saya ketempat yang yang sesuai dengan bakat dan

---

[67] Ibu Mira, Orang Tua, *wawancara pribadi*, di Simpang Tonang 16 Agustus 2019

[68] Ibu Rosdiana,Orang Tua, *wawancara pribadi*, di Simpang Tonang 16 Agustus 2019

[69] Ibu Fauziah, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara pribadi*, Cubadak 18Agustus 2019

minat saya tetapi saya tidak pernah ajak membaca buku ke pustaka, jarang di ajak jalan-jalan sebuah tempat rekreasi."[70]

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat penulis mengambil kesimpulan bahwasanya orang tua tidak pernah melatih bakat dan minat seperti: orang tua jarang membawa anak ke tempat yang sesuai dengan bakat dan minatnya seperti tidak pernah mengajak anak membaca buku ke pustaka, jarang pergi jalan-jalan sebuah tempat rekreasi sehingga bakat dan minat anak kurang berkembang dan menimbulkan anak tidak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

B. Pembimbing

1. Membimbing belajar anak

Berdasarkan observasi orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

Wawancara dengan orang tua bernama buk Ida Suriani pada tanggal 19 Agustus 2019 beliau mengatakan :

> "sayamemberikan bimbingan terhadap anak dengan memberikan pengajaran-pengaajaran sesuai dengan materi pembelajaran terutama pembelajaran PAI. Ketika anak beliau sedang belajar atau mengerjakan PR kami memberikan bimbingan sesuai dengan kemampuan yang beliau miliki serta mengajarkan sesuai dengan kebutuhan anak tersebut."[71].

---

[70] Yuri Susanti, Siswa SMA N 1 Dua Koto, *Wawancara Pribadi,* di Simpang Tonang, 19 Agustus 2019

[71] Ibuk Ida Suriani, Orang Tua *wawancara pribadi*,di Simpang Tonang 19 Agustus 2019

Dalam membimbing anak perlu adanya tenaga yang samangat yang kuat dalam belajar anak dan membutuhkan ketenangan sehingga dapat meningkatkan prestasi dan mendapatkan hasil yang akan di peroleh anak yaitu nilai.

Wawancara dengan Ibu Rini Guru PAI pada tanggal 22 Agustus beliau mengatakan:

> " kewajiban kami disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia baerbudi pekerti. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapai perkembangan dirinya. kurangnya kemampuan anak lebih banyak membutuhkan bantuan guru. Kami memiliki kecakapan memberikan bimbingan di dalam mengajar akan lebih berhasil kalu disertai dengan kegiatan bimbingan yang banyak berpusat pada kemampuan intelektual, kami perlu memiliki pengetahuan yang memungkinkan dapat menetapkan tingkat-tingkat perkembangan emosi, minat dan kecakapan khusus, maupun dalam prestasi. Dengan mengetahui taraf-taraf perkembangan dalam bebagai aspek itu.beliau dapat menetapkan rencana yang lebih sesuai sehingga peserta didikakan mengalami pengajaran yang menyeluruh."[72]

Wawacara dengan Ibu Nirna Sofiya pada tanggal 23 Agustus 2019 mengatakan:

> " saya sebagai orang tua mempunyai kewajiban dalam membimbing anak agar mampu mempunyai prestasi yang baik disekolah . kami jarang meluangkan waktu untuk mengawasi dan memberikan nasehat untuk selalu belajar secara teratur karena saya sibuk dengan pekerjaan saya. Dalam membimbing saya tidak bisa memastikan karena hal itu dapat menjadikan anak tidak berhasil.Karena pada dasarnya jika seorang anak dipaksa untuk memberikan penolakan, rasa marah dan benci.Jika seorang anak diperlakukan dengan sikap orang tua yang tidak berlebihan dalam memberikan perhatian, maupun aturan maka akan membuat anak merasa dirinya dipercaya dan dihargai serta tidak tertekan dan akan

[72]Ibu Fauziah, Guru Pendidikan Agama Islam,*wawancara pribadi*,di Cubadak 21 Agustus 2019

mempunyai rasa tanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugasnya khususnya belajar.”[73]

Di kuatkan wawancara dengan Ibu Sari pada tanggal 23 Agustus 2019 beliau mengatakan:

“saya jarang membimbing belajar anak dalam bentuk bantuan, arahan, petunjuk, gerakan, nasehat, dan sebagainya karena saya sibuk mencari nafkah sehingga menyebakan prestasi anak menjadi menurun di bandingkan dengan tahun sebelumnya”[74].

Wawancara dengan salah seorang siswa bernama Niah tanggal 23 Agustus 2019 mengatakan:

“Ya. Orang tua ada memberikan bimbingan yang sangat ketat dan diawasi dalam belajar terutama dalam mengerjakan PR, serta akan mengahadapi ujian lainnya. Selain itu orang tua juga menunjukkan yang tidak dimengerti dan tidak saya pahami apabila saya salah mengerjakannya maka orang tua memberikan contoh yang baik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.”[75]

Wawancara dengan siswa SMA N 1 Dua Koto bernama Rumsiana pada tanggal 23 agustus 2019 mengatakan bahwa:

“orang tua saya jarang membimbing belajar saya dalam bentuk bantuan, arahan, petunjuk, gerakan, nasehat, dan sebagainya karena saya sibuk mencari nafkah sehingga menyebabkan prestasi saya menjadi menurun di bandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapatlah penulis ambil

---

[73] Ibu Nirna Sofiya, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, di Simpang Tonang, 23 Agustus 2019

[74] Ibu Sari, Orang Tua*, Wawancara Pribadi*, di Simpang Tonang, 23 Agustus 2019

[75] Niah, siswa SMA N 1 Dua Koto , kelas IX,*wawancara pribadi* di Simpang Tonang, 23 Agustus 2019

kesimpulan bahwasanya orang tua jarang membimbing, kurang meperhatikan,kurang menasehati anak dalam belajar karena orang tua selalu sibuk dengan pekerjaanya. Sehingga anak tidak dapat bisa belajar dari orang tuanya dan mengakibatkan malas belar, tidak semangat dan mendapatkan nilai yang rendah.

C. Fasilitator

1. Ruangan belajar

Berdasarkan observasi awal orang tua menyediakan ruangan belajar sesuai dengan kebutuhan belajar anak seperti ruangan belajar yang menarik dan menyenangkan.

Wawancara dengan orang tua zulvani tanggal 24 Agustus 2019 beliau mengatakan :

> "sayamenyediakan fasilitas belajar diantaranya menyedikan ruangan belajar yang nyaman untuk anak dalam belajar. Dengan fasilitas yang di berikan anak menjadi semangat dalam belajar PAI."[76]

Wawancara dengan guru PAI tanggal 25 Agustus 2019 beliau mengatakan:

> "di lingkungan sekolah kami berperan sebagai pendorong, bagi kesuksesan anak didik beliau dalam pembelajaran. Sebuah tugas beliau seorang guru PAI untuk dapat memfasilitasi berkebangnya kemampuan anak didik secara maksimal sehingga muncul peserta didik yang cerdas, terampil, amanah, dan berhasil dimasa yang akan datang. disekolah SMA N 1 Dua

[76] Zulvani, Orang Tua, *wawancara pribadi*, di Simpang Tonang, 24 Agustus 2019

> Koto menyadikan fasiliatas dengan memberikan ruangan belajar untuk dapat meningkatkan proses belajar yang kondusif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar setiap tahunnya meningkat.peranan kami sebagai fasilitator dalam pembelajaran PAI adalah mewujudkan dirinya sebagai pengembang, penggugah dan pendorong bagi kesuksesan pesrta didik dalam pembelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran kami dapat memfasilitasi persoalan-persoalan belajar yang dihadapi oleh pesrta didik.kemampuan peserta didik digali dengan baik dan beliau tidak hanya memfasilitasi tetapi merangasang kemampuan peserta didik.”[77]

Wawancara dengan salah seorang siswa yang bernama lili khairani tanggal 25 Agustus 2019 beliau mengatakan:

“iya saya di sediakanoleh orang tua dan guru fasilitas seperti ruangan belajar, tetapi ruangan yang diberikan tersebut tidak sesuai dengan kemauan dan tidak menyenangkan.”[78]

2. Alat-alat tulis.

Wawancara dengan orang tua yang bernama ibu Fatimah pada tanggal 25 Agustus 2019 beliau mengatakan:

> “Saya menyediakan alat-alat tulis sepeti: pena, penggaris, penghapus, dan pensil. Dengan alat-alat tulis yang saya sedikan anak dapat mengerjakan tugas dengan baik ”[79]

Wawancara dengan ibu Zahra pada tanggal 25 Agustus 2019 beliau mengatakan:

> “Saya memberikan fasilitas belajar seperti : pena, penggaris, penghapus, dan keprluan alat tulis lainnya.”[80]

---

[77] Fauziah, Guru Pendidikan Agama Islam*, wawancara pribadi* , 25 Cubadak Agustus 2019

[78] Lili khairani, siswa SMAN 1 Dua Koto,*wawancara pribadi*,di Simpang Tonang, 25 Agustus 2019

[79] Ibu Fatimah, Orang Tua,*wawancara pribadi,* di Simpang Tonang, 25 Aagustus 2019

[80] Ibu Zahra, Orang Tua, *wawancara pribadi*, di Simpang Tonang,, 25 Agustus 2019

Wawancara dengan ibu fauziah pada tanggal 25 Agustus 2019 beliau mengatakan:

"Di sekolah kami tidak menyediakan alat-alat tulis untuk belajar anak karena alat-alat tulis yang diperlukan anak adalah orang tua yang menyediakan dari rumah mereka masing-masing. Disekolah hanya menyediakan spidol dan penghapus, itu pun jika ada tugas yang kami suruh kedepan untuk menyelesaikan tugas tersebut"[81]

Wawancara dengan siswa SMA N 1 Dua Koto yang bernama Melia pada tanggal 25 Agustus 2019 mengatakan:

"Iya, saya diberikan ruangan belajar oleh orang tua seperti pena, penggaris, penghapus,spidol dan alat-tulis lainnya, tetapi di sekolah hanya di sediakan alat belajar seperti spidol dan pengapus"[82]

3. Meja, kursi, buku, dan lampu

Wawancara dengan ibu Rena pada tanggal 25 Agustus 2019 beliau mengatakan:

"saya sebagai orang tua menyediakan fasilitas dengan seperti: meja, kursi, dan lampu saja untuk dapat membantu belajar anak dalam belajar sehingga dapat menjalankan dan mengerjakan tugas dengan baik dan benar"[83]

Wawancara dengan guru PAI bernama ibu fauziah pada tanggal 25 Agustus 2019 beliau mengatakan:

---

[81]Ibu Fauziah, Guru PAI Kelas XI, *Wawancara Pribadi*, di Cubadak, 25 Aagustus 2019

[82]Melia, siswa SMA N 1 Dua Koto, *wawancara pribadi*, di Simpang Tonang, 25 Agustus 2019

[83] Ibu Rena, Orang Tua, *wawancara pribadi*, di Simpang Tonang,, 25 Agustus 2019

“disekolah kami menyediakan fasilitas belajar seperti: meja kursi,buku cetak, buku lks, dan lampu. Kursi dan buku yang kami sedikan cukup sesuai dengan banyak siswanya, dan lampu yang kami sedikan cukup terang sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan belajar secara maksimal.”

Wawancara dengan siswa bernama Melani pada tanggal 25 Agustus 2019 bmengatakan bahwa:

“Iya, benar saya diberikan fasilitas oleh guru seperti: meja, kursi, , buku tulis, dan lampu. Dengan fasilitas tersebut dapat memicu saya semangat dalam belajar.Tetapi orang tua saya hanya menyediakan buku tulis,dan lampu saja.”

4. Biaya pendidikan

Wawancara dengan ibu yani pada tanggal 25 Agustus 2019 beliau mengatakan :

“saya memberikan biaya yang sangat besar di bnadingkan dengan tahun yang sebelumnya dan setiap bulan membayar spp dengan jumlah Rp 40.000/ bulan.Dan biaya lainnya berupa membeli perlengkapan belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar anak.”[84]

Wawancara dengan ibu Nifa pada tanggal 25 Agustus 2019 beliau mengatakan :

“saya memberikan sesuai dengan kebutuhan anak beliau dan

[84] Ibu Yani, Orang Tua *Wawancara Pribadi*, Di Simpang Tonang, 25 Agustus 2019

setiap bulan mengeluarkan biaya sebesar Rp 200.000, dengan biaya itu belum cukup untuk memenuhi kelengkapan belajar anak"[85]

Wawancara dengan guru PAI bernama ibu fauziah pada tanggal 26 Agustus mengatakan bahwa:

[86]"saya tidak memberikan biaya pendidikan kepada anak karena orang tua mereka yang membayar biaya semua administrasi pendidikan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Tetapi kami hanya membantu dalam menerima pembayaran dalam bentuk kes seperti membayar spp satiap bulan harus di bayar kes. Untuk itu dapat membantu siswa untuk tidak masalah dalam belajar. "

Wawancara dengan Ahamad Riski siswa SMA N 1 Dua Koto 26 mengatakan bahwa:

"Benar, biaya yang saya butuhkan dalam pendidikan sangat besar karena dapat membantu kami dalam menyesaikan pembayaran spp, membeli buku dan alat-alat tulis lannya untuk menunjang keperluan kelengkapan belajar.dengan biaya yang di berikan dapat membantu saya dalam kegiatan belajar."[87]

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa orang tua tidak semua menyedikan fasilitas yang lengkap dalam belajar, sehingga dapat menghambat belajar anak untuk masa depanya.

D. Motivator

[85]Ibu Nifa,Orang Tua *Wawancara Pribadi*, Di Simpang Tonang, 25 Agustus 2019

[86] Ibu Fauziah, Guru Pai, *Wawancara Pribadi*, di Cubadak, 26 Agustus 2019

[87] Ahamad Riski, Siswa SMA N 1 Dua Koto, *Wawancara Pribadi*, Cubadak, 26 Agustus 2019

1. Memberikan kasih sayang

Berdasarkan observasi orang tua membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan,serta dengan menciptakan suasana belajar dapat diwujudkan dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang mengganggu dalam belajar seperti nonton TV secara terus menerus, maka bagaimana suasna belajar mampu dikondisikan oleh orang tua, maka sejauh itu pula anak termotivasi untuk belajar. Semakin tinggi motivasi anak belajar anak, semakin tinggi pula kemungkinan untuk memperoleh prestasi belajar anak maksimal.

Wawancara dengan ibu Wilpa tanggal 26 Agustus 2019 beliau mengatakan:

> "saya memberikan kasih sayang cukup kepada anak dengan memberikan perhatian, menasehati, dan memberikan semangat terhadap anak untuk dapat menjalankan tugas agar teromotifasi dalam belajar"[88]

Dalam meningkatkan prestasi belajar orang tua bisa memberikan motivasi kepada anaknya dengan memberikan nasehat-nasehat, memberikan kasih sayang yang cukup.

Wawancara dengan guru PAI Ibu Fauziah tanggal 26 Agustus 2019 beliau mengatakan:

> "sayamemberikan motivasi belajar dengan memberikan semangat belajar untuk membantu belajar anak, untuk mendapat nilai yang baik.. Agar anak mau belajar tahap awal harus berangkat dari orang tua yang harus selalum memberikan nasehat dan mendapinginya dalam belajar. Anak jika di suruh

[88] Ibu wilpa Orang Tua, *wawancara pribadi* ,di Simpang Tonang26 Agustus 2019

aja tidak akan belajar jika beliau tidak bertindak untuk ikut mendapingi belajar.Dan saya memberikan semangat belajar pada anak sangat penting karena anak jika tidak dimotivasi belajarnya maka akan sulit atau bahkan mereka tidak akan pernah belajar"[89]

Dengan memberikan hadiah anak didik semangat dalam belajar dan membuat anak rajin dalam belajar terutama dalam belajar PAI.dengan demikian orang tua dapat memberikan hadiah supaya belajar anak semangat.

Wawancara dengan siswa SMA N 1 Dua Koto pada tanggal 28 Agustus 2019 mengatakan :

"iya benar orang tua saya memberikan motivasi dengan memberikan kasih sayang seperti: memberikan perhatian, menasehati, dan memberikan semangat dalam belajar sehingga saya dapat menjalankan tugas dengan baik."[90]

2. Menciptakan suasana yang nyaman dalam belajar

Berdasarkan observasi orang tua menciptakan suasana belajar anak dengan nyaman.

Wawancara dengan orang tua bernama ibu Ayu pada tanggal 1 September 2019 beliau mengatakan :

"saya memberikan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam belajar anak karena disetiap waktu belajar anak saya selalu butuh suasana yang nayaman dengan mengibur dengan bernyayi, bercanda, mendongeng, dan dan

[89] Ibu fauziah, guru PAI ,*wawancara pribadi*, di Simpang Tonang 26 Agustus 2019
[90] Aspaula Rida, siswa SMA N 1 Dua Koto kelas IX, *wawancara pribadi*,di Simpang Tonang 26 Agustus 2019

memberikan hadiah jika anak mendapatkan nilai yang baik dalam pembelajaran PAI. dengan suasana yang saya berikan dapat memusatkan perhatian pada pelajaran dan tugasnya."[91]

Wawancara dengan guru PAI bernama ibu Fauziah pada tanggal 1 September 2019 beliau mengatakan:

"sebelum belajar kami memberikan suasana belajar yang nyaman seperti: memberikan kuis, main, senam otak, main gime sehingga suasana dalam kelas dapat nyaman dan dapat memusatkan perhatian siswa terhadap guru yang memberikan pembelajaran PAI kepada siswa. Dengan itu siswa dapat termotivasi dan semangat dalam belajar.

Wawancara dengan siswa yang bernama Ahmad Antoni pada tanggal 2 September mengatakan bahwa:

"iya,saya tidak pernah diberikan suasana yang nyaman oleh orang tua saya, tetapi hanya memberikan semangat saja. Oleh karena itu saya kurang konsentrasi dan kurang semangat dalam belajar sehingga dapat menyebabkan prestasi saya menurun."[92]

Dari penjelasan di atas berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa: orang tua tidak pernah melatih bakat dan minat anak, tidak membimbing anak dalam belajar,, kurangnya meperhatikan dari orang tua, orang tua tidak menyediakan fasilitas belajar, kurangnya perhatian dari orang tua, dan orang tua tidak menciptakan suasana yang nyaman terhadap belajar anak. karena orang tua selalu sibuk dengan pekerjaanya.

BAB V

[91] ibu Ayu, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, di Simpang Tonang,1 September 2019

Ahmad Antoni, Siswa SMA N 1 Dua Koto, *Wawancara Pribadi,* di Simpang Tonang, 2 September 2019

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "**Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SMA N 1 Dua Koto Kec.Dua Koto kab.Pasaman ".** Dapat disimpulkan bahwa:

"Orang tua tidak pernah melatih bakat dan minat anak, tidak membimbing anak dalam belajar,kurang meperhatikan dari orang tua, orang tua tidak menyediakan fasilitas belajar, kuranya kasih sayang, dan orang tua tidak menciptakan suasana yang nyaman terhadap belajar anak.kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya,dan prestasi menjadi menurun. Orang tua yang selalu melatih bakat dan minat anak, membimbing anak dalam belajar, selalu memperhatikan anak dalam belajar, dan menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan,akam membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang ingin untuk maju, tetapi orang tua memiliki keinginan yang sama. Sehingga prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik".

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut kepada:

1. Bagi orang tua hendakanya lebih memperhatikan pendidikan anaknya dengan cara melatih keterampilan anak dan melatih sikap anak untuk terus belajar dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi serta menjalin hubungan kerja sama yang baik antara orang tua dengan sekolah dalam mendidik siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik.

2. Meningkatkan peran serta orang tua semaksimal mungkin untuk dapat membimbing anak dalam belajar, dan memberikan fasilitas yang lengkap, memberikan kasih sayang serta menciptakan Susana yang nyaman dan menyenangkan untuk dapat meraih prestasi dalam pendidikan mereka.

3. Guru hendaknya selalu aktif memberikan berupa perhatian dan dorongan belajar pada disekolah, memberikan bimbingan , menyediakan fasilitas, memberikan kasih sayang, dan menciptakan suasana yang nyaman dalam kelas sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan belajar anak yang memadai. Bagi pihak sekolah perlu adanya peningkatan hubungan kerjasama yang lebih baik antara pihak sekolah dengan orang tua, sehingga lebih mudah mengikuti perkembangan kemajuan belajar siswanya.

4. Siswa hendaknya lebih giat dan lebih semangat belajar dengan adanya kerampilan bakat dan minat, falitas belajar, bimbingan dari guru dan

orang tua untuk dapat meningkatkan prestasi belajar PAI.

5. Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pendidikan dengan memberikan suasana belajar yang nyaman, menarik dan menyenangkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdullah, Faisal. 2014. *Psikologi Agama*.Palembang: Neor fikri.

Alsi Valeza, Rizka. 2017 *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Pretasi Anak*. Lampung : Universitas Raden Intan.

Arifin, Muzayyain. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.

Cholid, Narbuko, dan Abu Ahmadi. 1997. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Djamarah. 2010. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: limas Surabaya.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI . 1980 *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. bandung: Sinar Baru Algensindo.

Hamzah. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam* 1. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Hadi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Pendidkan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Jimmy, Victor. 2017. P*eranan orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar.* Palembang: Universitas Raden Patah.

Majid, Abdul. 2005. *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*. Bandung:

Remaja Rosdakarya.
Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin. 2010*. Ilmu Pendidkan Islam*, Jakarta: Kencana

Nashih Ulwan, Abdullah. 1979. *Pendidikan Anak dalam Islam Jilid 1.* Jakarta: Pustaka Amanih.

Neor, Hery. 1999. *Ilmu Pendidkan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.

Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang : Grafika telindo press.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Bandung: Charisma Putra Utama.

Slameto. 2010, B*elajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Suwirman. 2011. *Metodologi Peneltian.* Padang: UNP Pres Padang.

Sudiyono*.* 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suprijono, Agus, 2010. *Cooperative Learning*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suyono dan Harianto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Rosdakarya.

Tambak, Syahrini. 2014. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Grama Ilmu.

Tim Media. 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Centre

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

. Bandung : Citra Umbara.

Zelhendri, Syafril dkk, 2012 *Pengantar Pendidikan,*Padang: Sukabina Press